

# **KAJIAN MIGRASI ORANG MINANGKABAU KE KOTA SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Oleh :

**DINA MUSTIKA**

**E100150206**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KAJIAN MIGRASI ORANG MINANGKABAU KE KOTA  
SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**DINA MUSTIKA**

**E100150206**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :**

Pembimbing



Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KAJIAN MIGRASI ORANG MINANGKABAU KE KOTA  
SURAKARTA**

Oleh :

**DINA MUSTIKA**  
E100150206

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Geografi  
Fakultas Geografi  
Pada hari Rabu, 20 Januari 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

1. **Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Priyono ,M.Si**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Umrotun S.Si, M.Si**  
(Anggota II Dewan Penguji)



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Oktober 2020

**Penulis**



**DINA MUSTIKA**

**E100150206**

# **KAJIAN MIGRASI ORANG MINANGKABAU KE KOTA SURAKARTA**

## **Abstrak**

Orang Minangkabau banyak melakukan migrasi yang dimana migrasi atau merantau memiliki kehormatan tersendiri terutama pada laki-laki suku minang, bermigrasi juga memperlihatkan orang minangkabau memiliki banyak faktor pendorong seperti sempitnya lapangan pekerjaan, biaya hidup yang relatif mahal di daerah asal sehingga timbul rasa ingin merantau ke Kota Surakarta. penelitian ini memiliki dua tujuan: 1) menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi orang minangkabau di kota surakarta 2) menganalisis faktor-faktor migrasi orang Minangkabau di Kota Surakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data informan yang digunakan pada penelitian ini ialah nonprobability sampling, pengambilan sampling dilakukan di Kota Surakarta dan teknik pengambilan data informan menggunakan snowball sampling. Untuk menganalisa dalam penelitian ini menggunakan analisa spasial dan analisa deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakteristik sosial ekonomi orang Minangkabau di Kota Surakarta didominasi oleh laki-laki dengan klasifikasi umur 21 tahun sampai 30 tahun. Karakteristik migrasi orang Minangkabau yang bermigrasi ke Kota Surakarta didominasi oleh orang minang yang berasal dari suku Chaniago, Koto dan Piliang. 2) faktor pendorong utama migrasi yaitu pekerjaan, faktor penarik migrasi yaitu adanya peluang usaha dan pekerjaan. Biaya ekonomi yang murah, adanya budaya masyarakat yang menarik, letak Kota Surakarta yang strategis. Faktor penghambat migrasi yaitu kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa Jawa dan keluarga, karena keputusan migrasi dipengaruhi oleh peran keluarga.

**Kata Kunci:** migrasi, faktor penyebab migrasi, minangkabau, surakarta

## **Abstract**

Many Minangkabau people migrate, where migration or migrating has its own honor, especially for men from the Minang tribe, migrating also shows that Minangkabau people are independent and can place themselves in other tribe and residents in various areas. Migration of the Minangkabau people has many driving factors such as the narrow job opportunities and the relatively high cost of living in the area of origin, which has resulted in feeling of wanting to migrate to the city of Surakarta. This study aims to: 1) analyze the social and economic characteristics of the Minangkabau people in the city of Surakarta. Collecting data in this study is using the survey method. With this type of qualitative descriptive research. The sampling method used in this study is nonprobability sampling, sampling was carried out in the city of Surakarta and the sampling technique used snowball sampling. To analyze in this study using spatial analysis and qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that: 1) the socio-economic characteristics of the Minangkabau people in Surakarta are dominated by males with the age classification of 21 years to 30 years. The migration characteristics of the Minangkabau people who migrated in the city of Surakarta are dominated by the Minang people who came from the Chaniago, Koto and Piliang clans. 2) the migration is the existence of business and employment opportunities, low economic costs, the presence of an attractive community culture, and the strategic location of the city of Surakarta. The inhibiting factor for migration

is the difficulty in adapting to javanese and family languages, because migration decisions are influenced by the role of the family.

**Keywords:** migration, factor causing migraion, minangkabau,surakarta

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk mencapai 266,91 juta jiwa pada tahun 2019. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi, berdasarkan survei penduduk antar sensus (supas tahun 2017). Dilihat dari segi kependudukan indonesia khususnya yang berada di daerah pedesaan masih menghadapi bermacam masalah seperti besarnya jumlah penduduk, persebaran pembangunan yang tidak merata, pendidikan yang rendah, dan banyaknya penduduk yang mengalami kemiskinan. Hal tersebut menjadikan para penuduk desa melakukan migrasi ke daerah lain dan menimbulkan adanya perbedaan penduduk.

Migrasi penduduk terjadi disebabkan adanya faktor-faktor yang mmendorong dan faktor penarik masyarakat unuk melakukan migrasi ke daerah migrasi yang lebih baik dari pada daerah asal mereka. Faktor-faktor pendorong dan penarik tersebut seperti perbedaan lingkungan dimana masyarakat menginginkan hidup di daerah yang lebih bisa memenuhi kebutuhan mereka dan merubah kehidupan mereka. Istilah (*Differensiatoin of Area*) yaitu perbedaan suatu wilayah akan mencerminkan karakteristik kehidupan penduduknya. Dengan adanya perbedaan wilayah, seperti perbedaan topografi tanah, iklim dan cuaca. Sama halnya para petani menginginkan daerah yang cocok untuk bertani, maka hal tersebut dapat menjadi penyebab penduduk untuk melakukan migrasi dari satu tempat ke tempat lainnya Suharyono dan Amin (1994:34).

Perbedaan persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia pada setiap daerah tentunya berbeda-beda, sehingga menyebabkan penduduk melakukan perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah yang lainnya dengan harapan dapat memberikan perubahan dalam kehidupan mereka agar lebih baik dari pada tinggal di tempat asalnya. Secaa umum perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat yang lain, pada dasarnya ingin merubah status kemiskinan mereka, ataupun ingin meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan yang dilatarbelakangi oleh keberadaan

daerah asal yang dianggap tidak mendukung kebutuhan hidup dan di daerah tujuan mereka mendapat kehidupan yang lebih baik. Adanya faktor penarik pada daerah tujuan mereka yaitu seperti adanya sumber daya alam dan mata pencaharian yang baru yang lebih baik dari daerah asal, adanya perubahan pendapatan sehari-hari yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Kota surakarta merupakan salah satu kota yang banyak didatangi oleh migran yang berasal dari sumatera barat. Namun tidak menutup kemungkinan masyarakat minangkabau juga bermigrasi ke daerah-daerah lain tidak hanya tujuannya di daerah kota Surakarta saja masih banyak daerah-daerah lain di pulau jawa yang menjadi tujuan mereka bermigrasi. Suku minangkabau merupakan kelompok etnik nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau.

Merantau juga menunjukkan bahwa masyarakat minangkabau juga merupakan masyarakat mandiri dan mudah beradaptasi diri di dalam masyarakat dan lingkungan yang baru ditunjukkan dengan cara mereka hidup di masyarakat yang mereka datangi karena ajaran adat dan budaya yang mengatakan “dimano bumi dipijak disina langit kan dijunjung” (dimana bumi dipijak disana langit kan dijunjung). Anggapan ini membuktikan dengan kondisi para perantau yang hidup dengan tidak berkelompok karena dengan merantau selain merupakan salah satu misi kebudayaan masyarakat suku minangkabau merantau juga memiliki tujuan sebagai salah satu upaya untuk memperkaya dunia minangkabau dengan benda-benda material dan investasi untuk kesejahteraan sanak saudara serta keluarga di kampung halaman, dan hal tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang kepada keluarga di kampung halaman sehingga pada sebagian besar masyarakat suku minang muncul ungkapan tersebut.

Orang minangkabau sangat gemar melakukan migrasi atau bisa disebut merantau. Dalam sejarah aktivitas perantauan telah dilakukan oleh orang minangkabau sejak abad ke -15. Sistem perantauan orang minangkabau. Perantauan hidup di berbagai penjuru dunia dan biasanya membentuk maupun membuat suatu organisasi perkumpulan orang minangkabau di setiap daerah perantauan. Hal itu lah yang mendorong orang minangkabau untuk bermigrasi keluar dari daerah asalnya guna mencari kehidupan yang lebih baik dan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka dan memperoleh pekerjaan di daerah tujuan sehingga perekonomian mereka jadi lebih baik. Kota surakarta menjadi salah satu tempat merantau dan migrasi orang minangkabau. Fenomena migrasi ternyata terjadi di kota Surakarta yang terkenal sebagai kota investasi jangka panjang, memiliki biaya hidup yg relatif murah, dan

kota yang nyaman. Kota surakarta kini telah berkembang menjadi kota yang ramai dan mulai banyak pendatang dari wilayah luar penduduknya yang ramah menjadi daya tarik terdiri bagi pendatang untuk mengadu nasib di kota Surakarta. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kependudukan. Khususnya penelitiannya mengenai migrasi suku minangkabau (sumatera barat) di kota surakarta.

## **2.METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode survei dengan cara memberi kuisioner terhadap informan yaitu orang minangkabau yang bermigrasi di kota surakarta diperoleh langsung dari data informan. Populasi dari penelitian ini yaitu orang minangkabau yang bermigrasi ke kota surakarta dan tinggal menetap di kota surakarta lebih dari 2 tahun, bekerja, membuka usaha serta bermigrasi di kota Surakarta. Metode pengambilan data informan yang digunakan pada penelitian ini ialah nonprobability sampling, teknik pengambilan data informan dengan menunjuk informan pertama dan kemudian atas dasar dari informan pertama tersebut ditunjukannya keberadaan anggota informan kedua. Dengan kriteria yang sama dan seterusnya hingga keseluruhan data informan terkumpul. Untuk menganalisa dalam penelitian ini menggunakan analisa spasial dan analisa deskriptif kualitatif.

## **3.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik orang minang di kota Surakarta dalam penelitian ini ditentukan dengan beberapa parameter yang meliputi jenis kelamin, alamat di kota Surakarta, daerah asal, umur, pekerjaan dan Bahasa sehari-hari. Hasil tabulasi dari kuisioner penelitian yang memuat parameter tersebut akan memberikan gambaran terkait karakteristik orang Minang di Kota Surakarta. Berikut hasil tabulasi dari kuisioner karakteristik orang Minang yang tinggal di Kota Surakarta.

Di daerah asal terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan perpindahan (migrasi) dari suatu daerah ke daerah lainnya serta adapula faktor-faktor yang dapat memaksa orang untuk meninggalkan daerah asal. Seperti faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi sehingga seseorang terdorong untuk pindah atau merantau ke daerah lain. Faktor pendorong



migrasi orang Minang di Kota Surakarta dalam penelitian ini ditentukan dengan beberapa parameter yang meliputi kualitas kampung halaman, biaya hidup mahal sebagai alasan pindah, alasan terkait pindah, pandangan kondisi kota asal, semboyan terkait alasan migrasi, pengaruh kondisi yang tidak kondusif sebagai alasan migrasi dan pengaruh suasana kota terhadap aktivitas & kualitas hidup informan. Hasil tabulasi dari kuisioner penelitian yang memuat parameter tersebut akan memberikan gambaran terkait faktor pendorong migrasi orang Minang di Kota Surakarta. Berikut hasil tabulasi dari kuisioner faktor pendorong migrasi orang Minang di Kota Surakarta.

Karakteristik sosial ekonomi orang Minangkabau yang bermigrasi di Kota Surakarta dikaji dengan menggunakan beberapa parameter diantaranya jenis kelamin, alamat di Kota Surakarta, daerah asal, umur, pekerjaan dan bahasa sehari-hari. Parameter tersebut telah ditabulasi dan disajikan dalam bentuk diagram untuk dilakukan pembahasan secara lebih mendalam bab ini. Parameter jenis kelamin memberikan gambaran bahwa karakteristik orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Menurut orang Minang derajat seorang laki-laki ditentukan oleh pengalaman, begitu juga pengalaman merantau menentukan peran dan strata seorang laki-laki di Suku Minang. Maka dari itu banyak laki-laki dari Suku Minang melakukan migrasi ke wilayah lain.

Parameter alamat di Kota Surakarta memberikan gambaran bahwa karakteristik persebaran tempat tinggal orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta didominasi di wilayah perkotaan. Hal ini disebabkan karena wilayah perkotaan mempunyai daya tarik seperti peluang usaha atau pekerjaan yang lebih variatif dan letak strategis untuk menjangkau daerah lain. Sedangkan wilayah perdesaan mempunyai daya tarik suasana yang nyaman dengan masyarakat yang ramah dan biaya hidup yang murah. Parameter daerah asal orang Minang memberikan gambaran bahwa mayoritas orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta berasal dari wilayah perkotaan. Wilayah perkotaan tersebut meliputi Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman dan Kota Solok. Sedangkan wilayah perdesaan meliputi daerah Agam, Pasaman, Pasaman Barat, Batusangkar, Pesisir Selatan dan Padang Pariaman. Parameter umur memberikan gambaran bahwa karakteristik orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta didominasi oleh klasifikasi umur 21 tahun sampai 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang Minang pada klaster umur angkatan kerja produktif melakukan

imigrasi ke Kota Surakarta dengan tujuan membuka usaha ataupun mencari pekerjaan.

Pada kelas umur 18 tahun sampai 20 tahun bermigrasi ke Kota Surakarta dengan tujuan menempuh pendidikan. Sedangkan kelas umur 31 tahun – 40 tahun dan kelas umur lebih dari 41 tahun bertahan di Kota Surakarta karena mempertahankan usaha ataupun pekerjaan yang sudah berjalan serta telah mempunyai keluarga di Kota Surakarta. Parameter pekerjaan memberikan gambaran bahwa karakteristik orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta mayoritas bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta. Hal ini membuktikan bahwa orang Minang lebih suka bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta. Keadaan Kota Surakarta yang mempunyai daya tarik yaitu adanya peluang usaha telah dibuktikan dengan adanya orang Minang yang membuka usaha dan wiraswasta. Parameter bahasa sehari – hari memberikan gambaran bahwa karakteristik orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari – hari. Karena jika mereka menggunakan Bahasa Minang akan menghambat komunikasi, apabila berbicara dengan warga setempat yang menggunakan Bahasa Jawa, begitu juga sebaliknya. Maka cara terbaik orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta adalah dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Faktor – faktor migrasi orang Minangkabau di Kota Surakarta dikaji dengan menggunakan beberapa faktor diantaranya faktor pendorong, faktor penarik, faktor penghambat, faktor individu, tingkat pendidikan dan kondisi kesejahteraan. Semua parameter dari faktor migrasi tersebut telah ditabulasi dan disajikan dalam bentuk diagram untuk dilakukan pembahasan secara lebih mendalam. Faktor pendorong migrasi orang Minangkabau di Kota Surakarta terdiri dari kualitas lingkungan kampung halaman, biaya hidup mahal sebagai alasan pindah, alasan pindah, pandangan kondisi kota asal, semboyan sebagai alasan migrasi, kondisi tidak kondusif sebagai alasan migrasi dan pengaruh suasana kota terhadap aktivitas & kualitas hidup. Parameter kualitas lingkungan kampung halaman menunjukkan bahwa, mayoritas orang Minang yang migrasi di Kota Surakarta berasal dari kualitas lingkungan kampung halaman yang baik.

Hal ini membuktikan bahwa kualitas kampung halaman tidak mempengaruhi dan tidak mendorong migrasi bagi orang Minang, karena walaupun kualitas kampung halaman mereka baik, mereka tetap melakukan migrasi ke wilayah lain. Parameter biaya hidup mahal sebagai alasan pindah atau migrasi menunjukkan

bahwa, mayoritas orang Minang yang migrasi di Kota Surakarta tidak didorong oleh biaya hidup yang mahal di kampung halaman. Hal ini membuktikan bahwa walaupun biaya hidup di kampung halaman terasa murah, orang Minang akan tetap melakukan migrasi ke wilayah lain. Parameter alasan pindah atau migrasi menunjukkan bahwa, mayoritas orang Minang yang bermigrasi ke Kota Surakarta didorong oleh faktor pekerjaan. Hal ini membuktikan bahwa peluang usaha atau pekerjaan di kampung halaman sangat sempit, dibandingkan dengan peluang usaha atau pekerjaan di Kota Surakarta yang terbuka lebar bagi orang Minang. Parameter pandangan kondisi kota asal menunjukkan bahwa, mayoritas orang Minang yang bermigrasi ke Kota Surakarta berasal dari kota yang mempunyai kondisi yang nyaman. Hal ini membuktikan bahwa, walaupun kota asal terasa nyaman, orang Minang akan tetap melakukan migrasi ke kota lain.



Gambar 1. Teori Migrasi Everett S. Lee

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Karakteristik sosial ekonomi orang Minangkabau di Kota Surakarta didominasi oleh laki – laki dengan klasifikasi umur 21 tahun sampai 30 tahun yang berasal dari wilayah perkotaan di Sumatera Barat, lalu bermigrasi ke Kota Surakarta tepatnya di wilayah perkotaan dan bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari – hari. Karakteristik migrasi orang

Minangkabau yang bermigrasi di Kota Surakarta didominasi oleh orang Minang yang berasal dari marga Chaniago, Koto dan Piliang. Marga tersebut dibedakan oleh keturunan dari orangtua. Orang Minang mengaku tidak mempunyai ciri khas tertentu dalam memilih usaha ataupun profesi saat bermigrasi di Kota Surakarta. Di Kota Surakarta mereka tersebar di berbagai wilayah baik di kota maupun di desa, dengan lama tinggal minimal dalam jangka waktu 1 tahun, sebagian dari mereka pernah menetap di kota dan negara lain sebelum akhirnya bermigrasi ke Kota Surakarta. Orang Minang di Kota Surakarta mempunyai frekuensi kepulangan dalam jangka waktu 1 tahun sekali.

Faktor migrasi orang Minang di Kota Surakarta terdiri dari faktor pendorong, faktor penarik, faktor penghambat, faktor individu, faktor tingkat pendidikan dan faktor kondisi kesejahteraan informan. Faktor pendorong utama migrasi yaitu pekerjaan. Faktor penarik migrasi yaitu adanya peluang usaha dan pekerjaan, biaya ekonomi yang murah, adanya budaya masyarakat yang menarik, letak Kota Surakarta yang strategis. Faktor penghambat migrasi yaitu kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa Jawa dan Keluarga, karena keputusan migrasi dipengaruhi oleh peran keluarga. Faktor individu orang Minangkabau di Kota Surakarta dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai inisiatif pribadi untuk bermigrasi ke Kota Surakarta, ditunjang dengan informasi melalui saudara atau kerabat serta mempunyai keluarga yang tinggal di Kota Surakarta. Faktor tingkat pendidikan orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan di jenjang SMA dan hanya sebagian kecil yang memiliki pendidikan tambahan non formal. Faktor kondisi kesejahteraan orang Minang yang bermigrasi di Kota Surakarta dapat disimpulkan cukup sejahtera, hal ini dilihat dari kepemilikan jenis kendaraan pribadi berupa motor dan tingkat pendapatan dalam kisaran 4 juta sampai 8 juta perbulan. Mayoritas Orang Minang di Kota Surakarta tidak mempunyai status kepemilikan rumah, walaupun begitu mereka mampu menyewa rumah dengan biaya sebesar 1 juta sampai 2 juta perbulan.

#### **4.2 Saran**

Penulis menyarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bersama untuk memahami karakteristik sosial ekonomi orang Minangkabau di Kota Surakarta dan faktor-faktor migrasi orang Minangkabau di Kota Surakarta.

Penulis menyarankan pengembangan penelitian terkait diaspora orang Minangkabau di Kota Surakarta.

Penulis menyarankan kepada masyarakat Minangkabau untuk selalu melestarikan kebudayaan dan adat istiadat di mana pun mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah. (2016). Migrasi Suku Minangkabau (Sumatera Barat) ke Kota Bandar Lampung Tahun 2016. *Skripsi*. Lampung: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Djamaris, Edwa. 1991. *Tambo Minangkabau; Suntingan teks disertai AnalaisisStruktur*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, S. & Tukinforman 5n. (2012). *Metode Peneltian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Junus, Umar. 1983. Kebudayaan Suku Minangkabau. Dalam Koentjaraningrat (Editor). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- L. Anteby- Yemini et W. Berthomiere 2005. Diasora: A look Back on the Concept. <http://bcrfj.revues.org/257>. (diakses 20 september 2019)
- Lee, E. S. (1966). "A Theory of Migration" dalam *Demography* vol. 3, no.1 (1966) pp 47-57
- Lee,E. S. (2000). *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Naim, Muchtar. 1979. Merantau. Pola Migrasi Suku Minangkabau. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Navis. A.A, 1986. *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta : PT. Grafitri Pers
- Suharyono dan Amin. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Dirjen Dikti. Jakarta: Depdikbud.
- Malamassam, Meirina Ayumi. 2015. *Youth Migration in Indonesia 2015*. Indonesian journal of geography, Vol. 48, No.1

- Pelly, Usman. 1998. Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Todaro, M.P. 1992. Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negera Berkembang (terjemahan), Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 1986. Kebijakan kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Yunus, H. S. (2010). *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.